KITAB JAWAHIRUL KALAMIYYAH –TANYA JAWAB SEPUTAR AQIDAH AHLUSSUNNAH WALJAMAAH



Tanya Jawab Seputar Aqidah Ahlussunnah Waljamaah

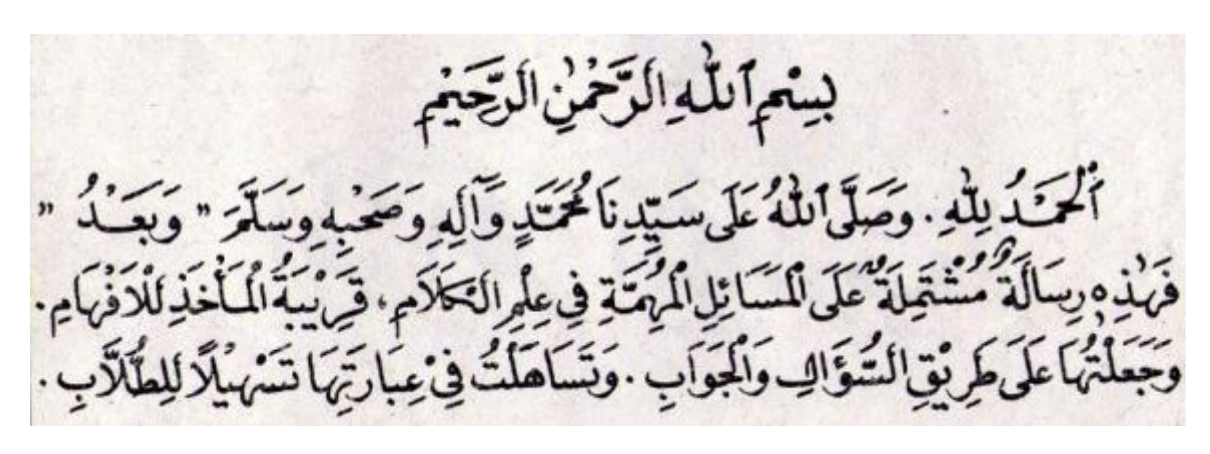


5/20/2011

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha PenyayangSegala puji bagi Allah, sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada kekasih kita Sayyidina Muhammad saw, para Sahabat Ra, dan para pengikut Beliau saw. Pada Makalah ini sengaja disajikan dalam dalam bentuk pertanyaan terkait dengan ilmu kalam "ajaran pokok Islam / Aqidah" untuk mempermudah dan memperdalam pemahaman kita, disajikanlah dengan bahasa tanya jawab dan digambarkan dengan sesuatu yang mudah dipahami oleh para pelajar.

TERJEMAH KITAB JAWAHIRUL KALAMIYYAH

(TANYA JAWAB TERKAIT POKOK AJARAN ISLAM)



بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله. وصلى الله على سيدنا محمد وآله وصحبه وسلم " وبعد "
فهذه رسالة مشتملة على المسائل المهمة في علم الكلام، قريبة المأخذ للافهام.
وجعلتها على طريق السؤال والجواب. وتساهلت في عبارتها تسهيلا للطلاب.

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Segala puji bagi Allah, sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada kekasih kita Sayyidina Muhammad saw, para Sahabat Ra, dan para pengikut Beliau saw. Pada Makalah ini sengaja disajikan dalam dalam bentuk pertanyaan terkait dengan ilmu kalam "ajaran pokok Islam / Aqidah" untuk mempermudah dan memperdalam pemahaman kita, disajikanlah dengan bahasa tanya jawab dan digambarkan dengan sesuatu yang mudah dipahami oleh para pelajar.

Team Al-Muhibbin

Mohon maaf jika ada kekeliruan / kurang tepat dalam perterjemahan, saran dan kritikan kami ikhlas menerimanya.

اَلْمُقَدِّمَةُ

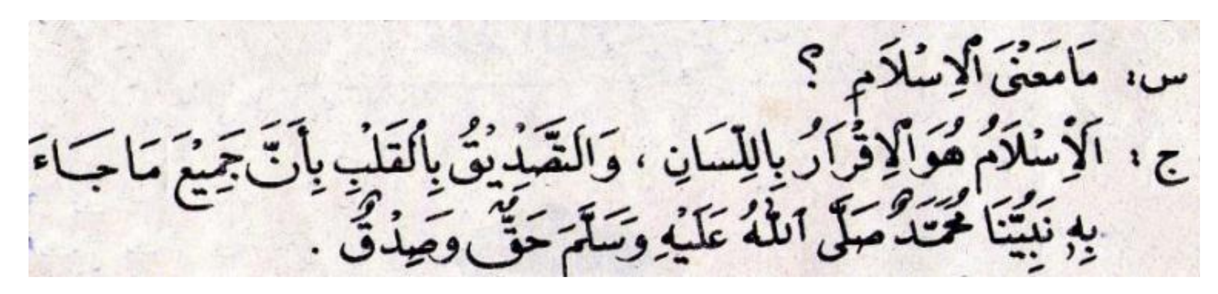
وَتَشْتَمِلُ عَلٰى اَرْبَعِ مَسَائِلَ

س : مَامَعْنَى الْعَقِيْدَةِ الْإِسْلَامِيَّةِ ؟

ج : اَلْعَقِيْدَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ هِيَ الْأُمُوْرُ الَّتِيْ يَعْتَقِدُهَا اَهْلُ الْإِسْلَامِ اَيْ يَجْزِمُوْنَ بِصِحَّتِهَا.

Tanya: *apakah arti aqidah dalam Islam?*

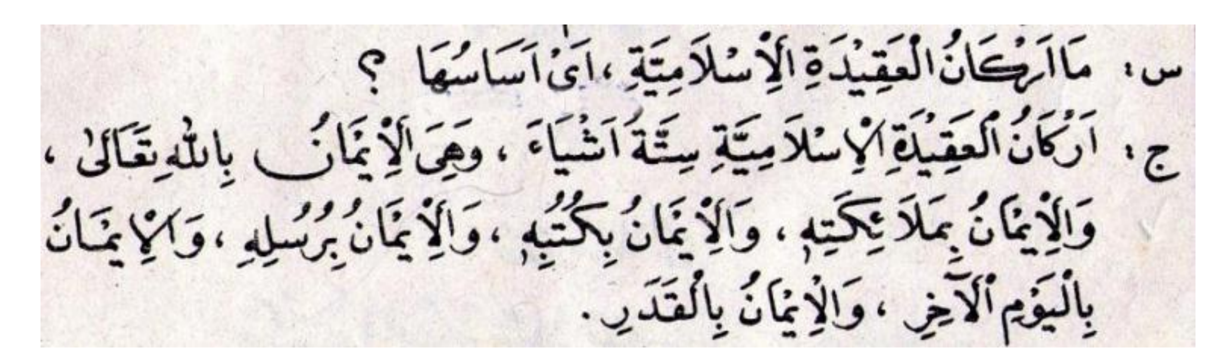
Jawab: *Aqidah dalam Islam adalah keyakinan kita terhadap apa yang ada pokok ajaran dalam Islam sehingga dengan itu ibadah kita menjadi sah.*


س : مَامَعْنَى الْإِسْلَامِ ؟

ج : اَلْإِسْلَامُ هُوَ الْإِقْرَارُ بِاللِّسَانِ ، وَالتَّصْدِيْقُ بِالْقَلْبِ بِأَنَّ جَمِيْعَ مَا جَاءَ بِهِ نَبِيُّنَا مُحَمَّدٌ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَقٌّ وَصِدْقٌ .

Tanya: *apakah makna Islam*

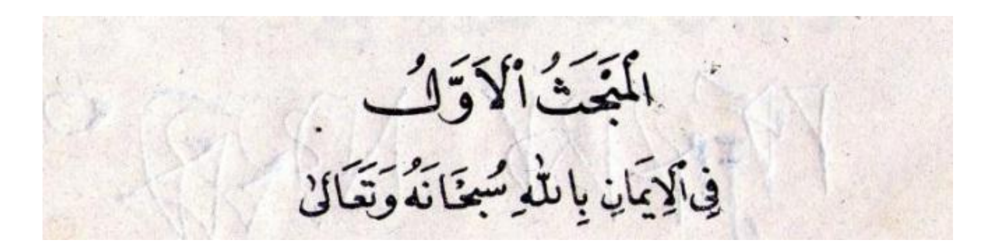
Jawab: *Islam adalah yang diucapkan dengan lisan, dikuatkan dalam hati, bahwa sesungguhnya semua yang datang dari Nabi Muhammad saw ini adalah benar dan nyata.*


س : مَا اَرْكَانُ الْعَقِيْدَةِ الْإِسْلَامِيَّةِ ، اَيْ اَسَاسُهَا ؟

ج : اَرْكَانُ الْعَقِيْدَةِ الْإِسْلَامِيَّةِ سِتَّةُ اَشْيَاءَ ، وَهِيَ الْإِيْمَانُ بِاللهِ تَعَالٰى ، وَالْإِيْمَانُ بِمَلَائِكَتِهِ ، وَالْإِيْمَانُ بِكُتُبِهِ ، وَالْإِيْمَانُ بِرُسُلِهِ ، وَالْإِيْمَانُ بِالْيَوْمِ الْآخِرِ ، وَالْإِيْمَانُ بِالْقَدَرِ .

Tanya: *Apa itu rukun Iman / aqidah dalam Islam ?*

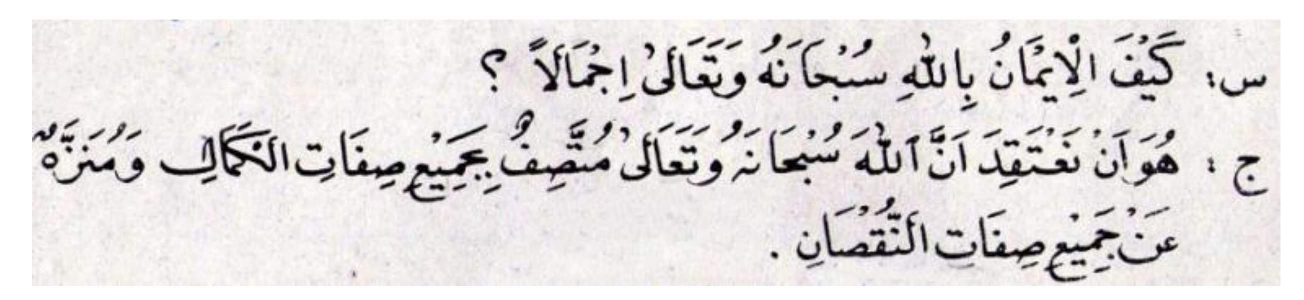
Jawab: *Rukun Iman itu ada enam, yaitu iman kepada Allah, iman kepada para Malaikat, iman kepada kitab-kitab Allah, Iman kepada rasul-rasul Allah, iman kepada hari akhir, dan iman kepada ketentuan Allah.*



المبحث الأول

في الإيمان بالله سبحانه وتعالى

Bab Pertama – Iman kepada Allah SWT

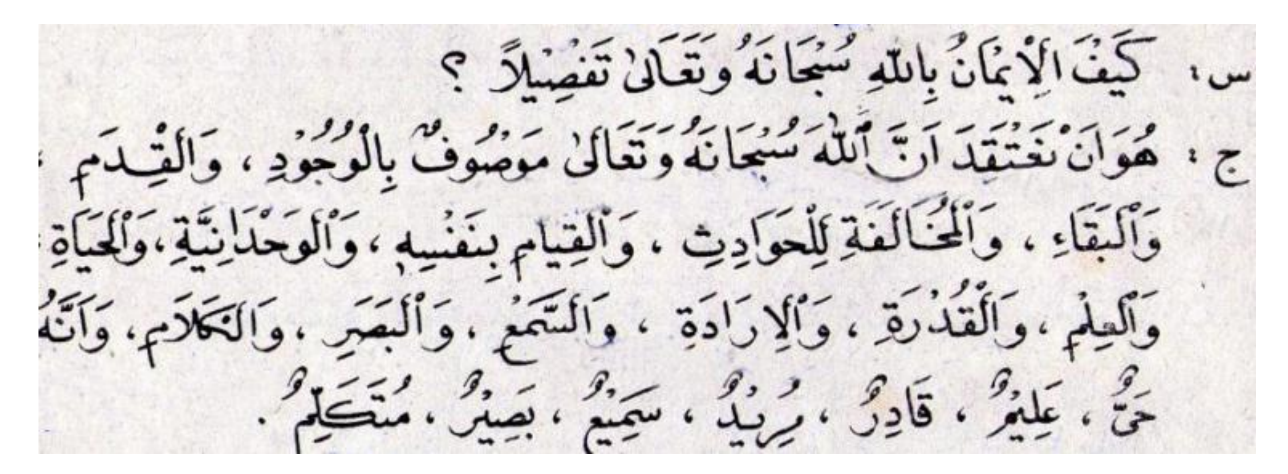


س: كيف الإيمان بالله سبحانه وتعالى إجمالاً ؟

ج: هو أن نعتقد أن الله سبحانه وتعالى متصف بجميع صفات الكمال ومنزه عن جميع صفات النقصان .

Tanya: *Bagaimana mengimani Allah SWT secara utuh?*

Jawab: *yaitu dengan meyakinkan diri bahwa Allah SWT itu mensifati dari semua sifat sempurna dan mulia, keluar dari semua sifat yang tidak mungkin bagi Allah SWT.*

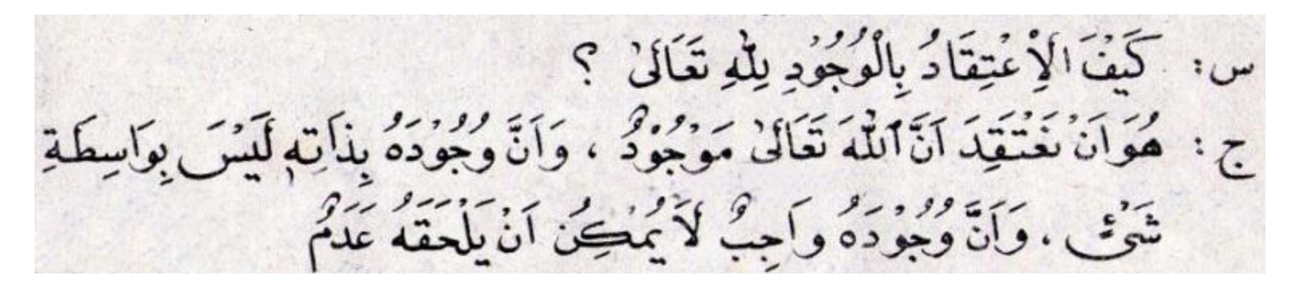


س: كيف الإيمان بالله سبحانه وتعالى تفصيلاً ؟

ج: هو أن نعتقد أن الله سبحانه وتعالى موصوف بالوجود ، والقدم ، والبقاء ، والمخالفة للحوادث ، والقيام بنفسه ، والوحدانية ، والحياة ، والعلم ، والقدرة ، والإرادة ، والسمع ، والبصر ، والكلام ، وأنه حيّ ، عليم ، قادر ، مريد ، سميع ، بصير ، متكلم .

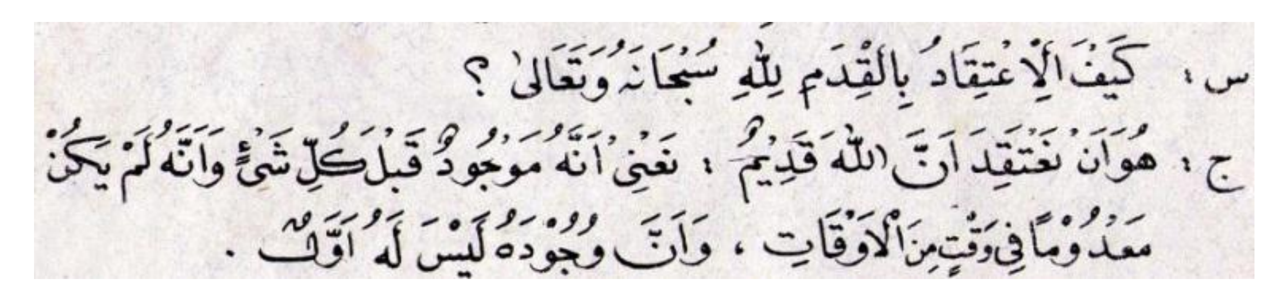
Tanya: *Bagaimana mengimani Allah SWT secara rinci?*

***Jawab**: bahwa Allah SWT itu itu tetap pada wujudNya, paling Awal, kekal, lain dari mahluk, tidak Tergantung dengan Sesuatu, yang Maha Tunggal, yang Hidup, yang Mengetahui, yang Kuasa, yang Berkehendak, yang Mendengar, yang Melihat, yang Berfirman (berkata), dan sesungguhnya Allah itu Hidup, Mengetahui, Berkehendak, Muridh, Mendengar, Melihat, Berfirman (berkata).*


س: كَيْفَ الْاِعْتِقَادُ بِالْوُجُوْدِ لِلّٰهِ تَعَالٰى ؟
ج: هُوَ اَنْ نَعْتَقِدَ اَنَّ اللّٰهَ تَعَالٰى مَوْجُوْدٌ ، وَاَنَّ وُجُوْدَهُ بِذَاتِهِ لَيْسَ بِوَاسِطَةِ شَيْءٍ ، وَاَنَّ وُجُوْدَهُ وَاجِبٌ لَا يُمْكِنُ اَنْ يَلْحَقَهُ عَدَمٌ

***Tanya:** bagaimna meyakini dengan Wujud nya Allah SWT?*

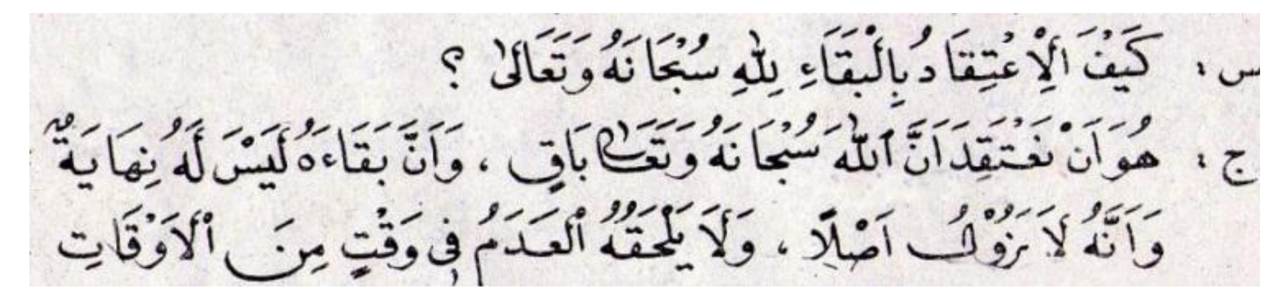
***Jawab:** yaitu dengan meyakini bahwa Allah SWT itu mempunyai wujud, dan wujudnya itu dengandzat nya sendiri dan tidak ada yang bisa menyerupai dengannya sedikitpun. Dan sesungguhnya meyakini wujudnya Allah SWT itu adalah satu kewajiban yang utama, dan tidaklah mungkin kebenaran Allah itu mengalami suatu kerusakan / hilang.*


س: كَيْفَ الْاِعْتِقَادُ بِالْقِدَمِ لِلّٰهِ سُبْحَانَهُ وَتَعَالٰى ؟
ج: هُوَ اَنْ نَعْتَقِدَ اَنَّ اللّٰهَ قَدِيْمٌ ؛ نَعْنِيْ اَنَّهُ مَوْجُوْدٌ قَبْلَ كُلِّ شَيْءٍ وَاَنَّهُ لَمْ يَكُنْ مَعْدُوْمًا فِيْ وَقْتٍ مِنَ الْاَوْقَاتِ ، وَاَنَّ وُجُوْدَهُ لَيْسَ لَهُ اَوَّلٌ .

***Tanya:** bagaimana meyakini dengan sifat Awal Allah SWT?*

***Jawab:** yaitu kita harus meyakini bahwa itu maha Awal, yaitu sesungguhnya wujudnya itu ada sebelum semua di semesta ini ada, dan tidak ada dalam diri Allah ketergantungan*

dengan masalah waktu dalam kejadiannya. Dan wujudnya Allah SWt itu paling awal tidak ada yang mendahuluinya.

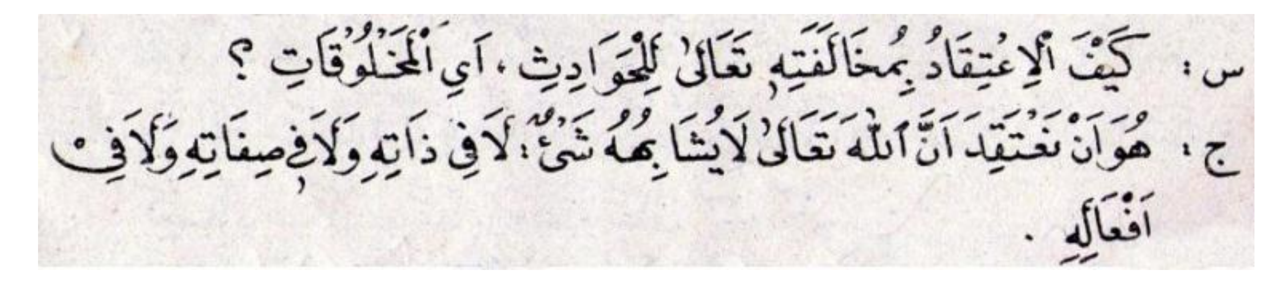


س : كيف الاعتقاد بالبقاء لله سبحانه وتعالى ؟

ج : هو أن نعتقد أن الله سبحانه وتعالى باق ، وأن بقاءه ليس له نهاية وأنه لا يزول أصلا ، ولا يلحقه العدم في وقت من الأوقات

Tanya: *bagaimana meyakini sifat Kekal Allah SWT?*

Jawab: *yaitu dengan menyakini banhwa Allah SWT itu maha Kekal. Dan sesungguhnya kekekalannya itu tidak ada batasannya. Dan sesungguhnya kekekalan Allah SWT itu tidaklah berubah sedikitpun. Dan tentunya kebenaran sifat Kekal nya Allah SWT itu tidak terpengaruh dengan batasan waktu.*

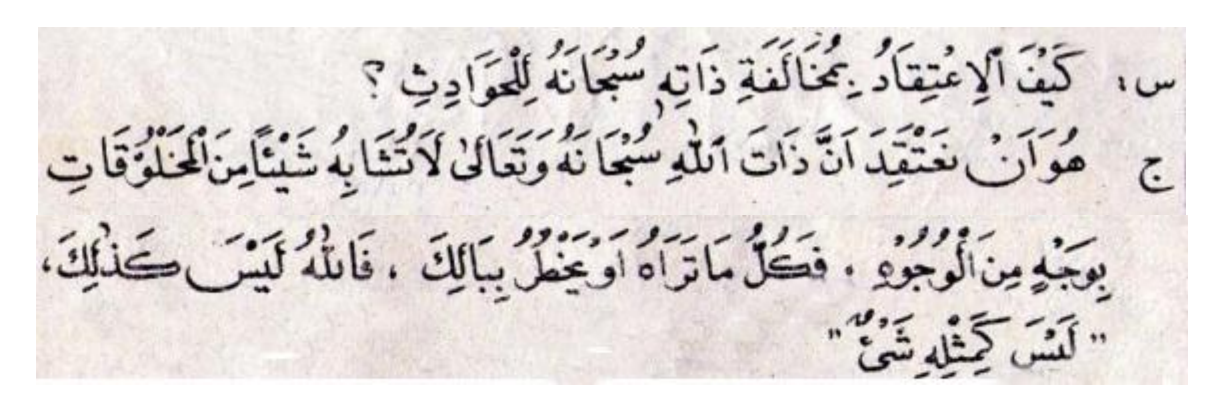


س : كيف الاعتقاد بمخالفته تعالى للحوادث ، أي المخلوقات ؟

ج : هو أن نعتقد أن الله تعالى لا يشابهه شيء : لا في ذاته ولا في صفاته ولا في أفعاله .

Tanya: *bagaimana meyakini sifat Allah SWT itu tidak menyerupai dengan mahluk?*

Jawab: *yaitu kita harus meyakini bahwa Allah SWT itu tidaklah menyerupai dengan sesuatu apapun. Tidak juga dalam Dzat nya, dan tidak juga dalam sifat nya, dan juga tidak dalam apa yang dikakukan Allah SWT.*


س: كَيْفَ الاِعْتِقَادُ بِمُخَالَفَةِ ذَاتِهِ سُبْحَانَهُ لِلْحَوَادِثِ ؟
ج: هُوَ أَنْ نَعْتَقِدَ أَنَّ ذَاتَ اللهِ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى لَا تُشَابِهُ شَيْئًا مِنَ الْمَخْلُوقَاتِ
بِوَجْهٍ مِنَ الْوُجُوهِ . فَكُلُّ مَا تَرَاهُ أَوْ يَخْطُرُ بِبَالِكَ ، فَاللهُ لَيْسَ كَذَلِكَ ،
"لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ"

Tanya: *bagaimana meyakini sifat dzat Allah lain daripada mahluk ?*

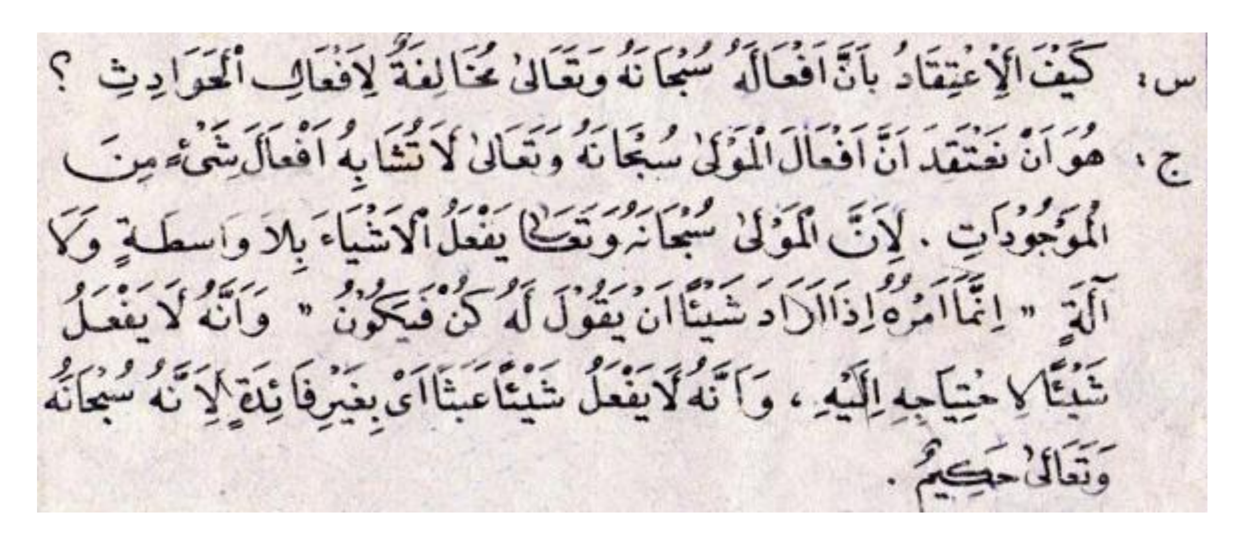
Jawab: *yaitu kita harus meyakini bahwa dzat nya Allah SWt itu tidak menyerupai dari sifat-sifat mahluk yang biasa kita lihat. Dengan kata lain, jangan sampai terlintas seperti itu, karena sesungguhnya Allah tidak tidak seperti itu, tidak ada yang menyerupai Allah SWT dengan apapun.*

س: كَيْفَ الاِعْتِقَادُ بِأَنَّ صِفَاتِهِ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى مُخَالِفَةٌ لِصِفَاتِ الْحَوَادِثِ ؟
ج: هُوَ أَنْ نَعْتَقِدَ أَنَّ عِلْمَ اللهِ تَعَالَى لَا يُشَابِهُ عِلْمَنَا ، وَأَنَّ قُدْرَتَهُ لَا تُشَابِهُ
قُدْرَتَنَا ، وَأَنَّ إِرَادَتَهُ لَا تُشَابِهُ إِرَادَتَنَا ، وَأَنَّ حَيَاتَهُ لَا تُشَابِهُ حَيَاتَنَا ، وَأَنَّ
سَمْعَهُ لَا يُشَابِهُ سَمْعَنَا ، وَأَنَّ بَصَرَهُ لَا يُشَابِهُ بَصَرَنَا ، وَأَنَّ كَلَامَهُ لَا يُشَابِهُ كَلَامَنَا

Tanya: *bagaimana meyakini bahwa sesungguhnya sifat Allah SWT itu tidaklah sama dengan sifat mahluk?*

Jawab: *yaitu dengan meyakinkan bahwa Allah SWT itu tidaklah bisa disamakan dengan apa yang kita ketahui, dan sesungguhnya kekuasaan Allah itu tidaklah sama dengan kekuasaan kita, dan sesungguhnya kehendekanya Allah itu tidaklah sama dengan kehendak kita, dan sesungguhnya hidupnya Allah tidaklah sama degan hidupnya kita, dan sesungguhnya mendengarnya Allah tidaklah sama dengan mendengarnya kita, dan*

sesungguhnya melihatnya Allah tidaklah sama dengan melihatnya kita, dan sesungguhnya perkataan Allah itu tidaklah sama dengan perkataan kita.


س، كَيْفَ الْإِعْتِقَادُ بِأَنَّ أَفْعَالَهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى مُخَالِفَةٌ لِأَفْعَالِ الْحَوَادِثِ ؟
ج، هُوَ أَنْ نَعْتَقِدَ أَنَّ أَفْعَالَ الْمَوْلَى سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى لَا تُشَابِهُ أَفْعَالَ شَيْءٍ مِنَ
الْمَوْجُودَاتِ . لِأَنَّ الْمَوْلَى سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى يَفْعَلُ الْأَشْيَاءَ بِلَا وَاسِطَةٍ وَلَا
آلَةٍ " إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ " وَأَنَّهُ لَا يَفْعَلُ
شَيْئًا لِاحْتِيَاجِهِ إِلَيْهِ ، وَأَنَّهُ لَا يَفْعَلُ شَيْئًا عَبَثًا أَيْ بِغَيْرِ فَائِدَةٍ لِأَنَّهُ سُبْحَانَهُ
وَتَعَالَى حَكِيمٌ .

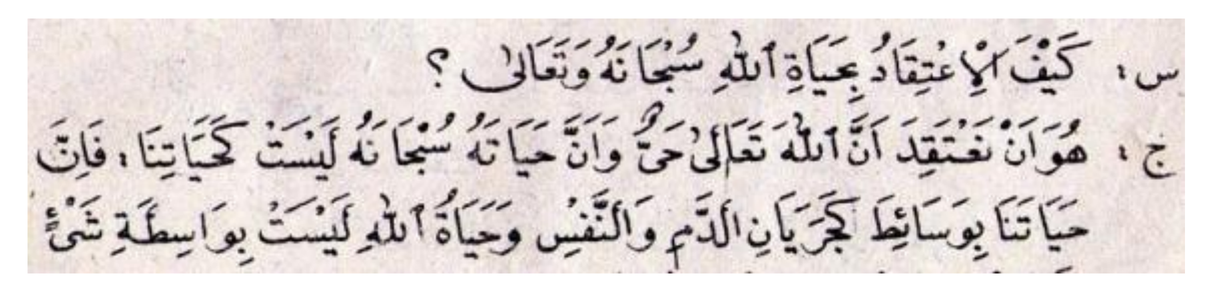
Tanya: *bagaimana meyakini bahwa sesungguhnya perbuatan Allah SWT itu tidaklah sama dengan perbuatan mahluk?*

Jawab: *yaitu dengan meyakini bahwa sesungguhnya perbuatann Tuhan kita, Allah SWT tidaklah sama dengan pernuatan segala sesuatu yang wujudnya ada, dan sesungguhnya perbuatan Tuhan kita, Allah SWT itu tidaklah membutuhkan perantara dan tanpa bantuan alat, karena perintah Nya, jika Ia menghendaki sesuatu hanyalah dengan mengucapakan jadilah, maka jadilah sesuatu itu.dansesungguhnya tidaklah Allah perbuat terhadap sesuatu itu karena Allah butuh padanya, dan sesungguhnya tidaklah Allah perbuat terhadap sesuatu itu pasti ada kegunaannya / manfaatnya hal ini karena sifat bijaksananya Allah SWT.*

س : كَيْفَ الْإِعْتِقَادُ بِقِيَامِهِ تَعَالَى بِنَفْسِهِ ؟
ج : هُوَ أَنْ نَعْتَقِدَ أَنَّ اللّٰهَ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى لَا يَحْتَاجُ إِلَى شَيْءٍ مِنَ الْأَشْيَاءِ ، فَلَا
يَحْتَاجُ إِلَى مَكَانٍ وَلَا إِلَى مَحَلٍّ وَلَا إِلَى شَيْءٍ مِنَ الْمَخْلُوقَاتِ أَصْلًا . فَهُوَ الْغَنِيُّ
عَنْ كُلِّ شَيْءٍ وَكُلُّ شَيْءٍ مُحْتَاجٌ إِلَيْهِ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى .

Tanya: *bagaimana meyakini bahwa allah itu berdiri sendiri tanpa butuh apapun?*

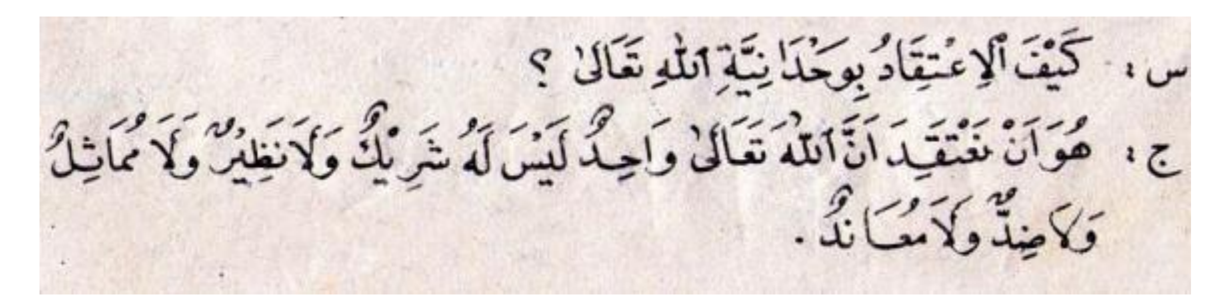
Jawab: *yaitu dengan meyakini bahwa Allah SWT itu tidak butuh terhadap sesuatu yang ada, maka tidaklah butuh terhadap suatu tempat, dan tidaklah butuh terhadap waktu atau apapun dari sifat mahluk sama sekali. Karena Allah yang Maha Kaya dari semua yang ada, dan segala sesuatu itulah yang butuh kepada Allah SWT.*



س : كَيْفَ الْإِعْتِقَادُ بِحَيَاةِ اللّٰهِ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى ؟
ج : هُوَ أَنْ نَعْتَقِدَ أَنَّ اللّٰهَ تَعَالَى حَيٌّ وَأَنَّ حَيَاتَهُ سُبْحَانَهُ لَيْسَتْ كَحَيَاتِنَا ، فَإِنَّ
حَيَاتَنَا بِوَسَائِطَ كَجَرَيَانِ الدَّمِ وَالنَّفَسِ وَحَيَاةُ اللّٰهِ لَيْسَتْ بِوَاسِطَةِ شَيْءٍ

Tanya: *bagaimana meyakini sifat Hidup Allah SWT?*

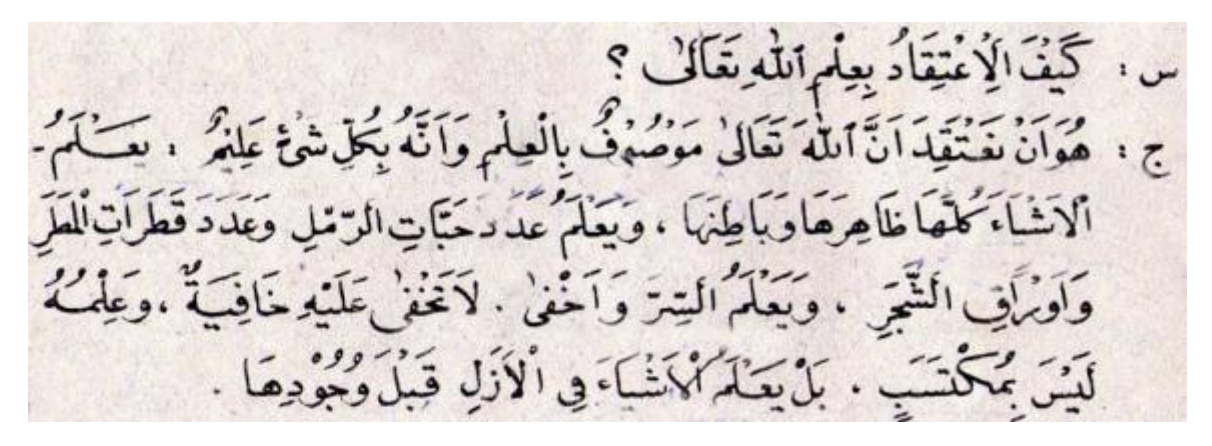
Jawab: *yaitu dengan meyakini Allah SWT itu hidup, dan sesungguhnya hidup nya Allah SWT itu tidaklah sama seperti hidup nya kita, maka sesungguhnya hidup nya kita (mahluk) itu membutuhkan perantara baik diri sendiri atau yang lain, dan hidup Nya Allah SWT tidaklah membutuhkan apapun.*



س : كَيْفَ الْإِعْتِقَادُ بِوَحْدَانِيَّةِ اللهِ تَعَالَى ؟
ج : هُوَ أَنْ نَعْتَقِدَ أَنَّ اللهَ تَعَالَى وَاحِدٌ لَيْسَ لَهُ شَرِيكٌ وَلَا نَظِيرٌ وَلَا مُمَاثِلٌ
وَلَا ضِدٌّ وَلَا مُعَانِدٌ .

Tanya: *bagaimana meyakini sifat Tunggal Allah SWT?*

Jawab: *yaitu dengan meyakini bahwa Allah SWT it maha tunggal, tidaklah ada selain Allah, dan tidaklah ada yang bisa menadingi Nya, dan tidaklah ada yang menyamai Nya, dan tidaklah ada yang melawan dan menyaingi Nya.*

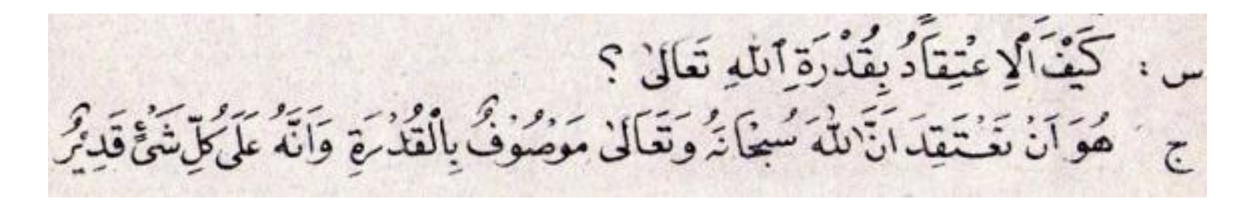


س : كَيْفَ الْإِعْتِقَادُ بِعِلْمِ اللهِ تَعَالَى ؟
ج : هُوَ أَنْ نَعْتَقِدَ أَنَّ اللهَ تَعَالَى مَوْصُوفٌ بِالْعِلْمِ وَأَنَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ، يَعْلَمُ
الْأَشْيَاءَ كُلَّهَا ظَاهِرَهَا وَبَاطِنَهَا ، وَيَعْلَمُ عَدَدَ حَبَّاتِ الرَّمْلِ وَعَدَدَ قَطَرَاتِ الْمَطَرِ
وَأَوْرَاقِ الشَّجَرِ ، وَيَعْلَمُ السِّرَّ وَأَخْفَى . لَا تَخْفَى عَلَيْهِ خَافِيَةٌ ، وَعِلْمُهُ
لَيْسَ بِمُكْتَسَبٍ ، بَلْ يَعْلَمُ الْأَشْيَاءَ فِي الْأَزَلِ قَبْلَ وُجُودِهَا .

Tanya: *bagaimana meyakini sifat mengetahui Allah SWT?*

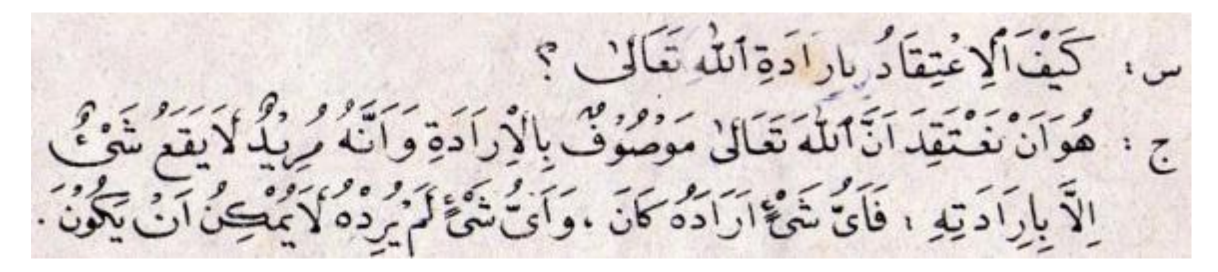
Jawab: *yaitu dengan meyakini bahwa Allah SWT mempunyai sifat mengetahui, dan sesungguhnya Allah terhadap segala sesuatu apapun pasti mengetahui, mengetahui segalanya baik secara kasat mata atau yang tidak nampak / dhohir atau batin. Dan mengetahui semua jumlah butiran pasir atau tetesan air hujan bahkan jumlah semua daun yang ada di pohon. Dan megetahui sesuatu yang rahasia / samar bagi Allah itu semua tidak ada yang samara tau bisa disembunyikan. Dan sifat mengetahui nya Allah*

itu tidaklah membutuhkan sebab atau perantara apapun. Sudah wajar mengetahui segala sesuatu itu bahkan sebelum sesuatu itu ada atau diwujudkan oleh Allah SWT.


س : كَيْفَ الْإِعْتِقَادُ بِقُدْرَةِ اللّٰهِ تَعَالَىٰ ؟
ج : هُوَ أَنْ نَعْتَقِدَ أَنَّ اللّٰهَ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَىٰ مَوْصُوفٌ بِالْقُدْرَةِ وَأَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

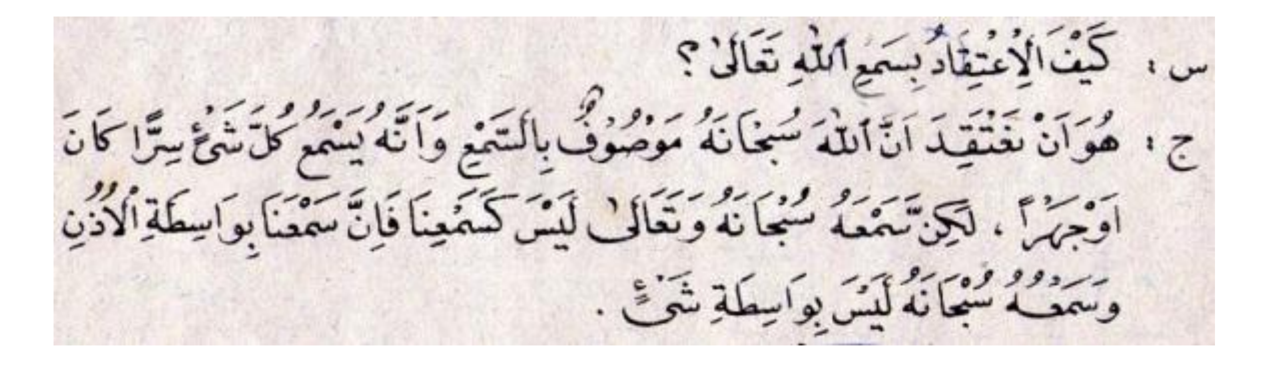
Tanya: *bagaimana meyakini sifat kuasa Nya Allah SWT?*

Jawab: *yaitu dengan meyakini sesungguhnya Allah SWT itu mempunyai kekuasaan dan sesungguhnya Allah SWT yang maha Berkuasa terhadap segala sesuatu.*


س : كَيْفَ الْإِعْتِقَادُ بِإِرَادَةِ اللّٰهِ تَعَالَىٰ ؟
ج : هُوَ أَنْ نَعْتَقِدَ أَنَّ اللّٰهَ تَعَالَىٰ مَوْصُوفٌ بِالْإِرَادَةِ وَأَنَّهُ مُرِيدٌ لَا يَقَعُ شَيْءٌ
إِلَّا بِإِرَادَتِهِ ، فَأَيُّ شَيْءٍ أَرَادَهُ كَانَ ، وَأَيُّ شَيْءٍ لَمْ يُرِدْهُ لَا يُمْكِنُ أَنْ يَكُونَ .

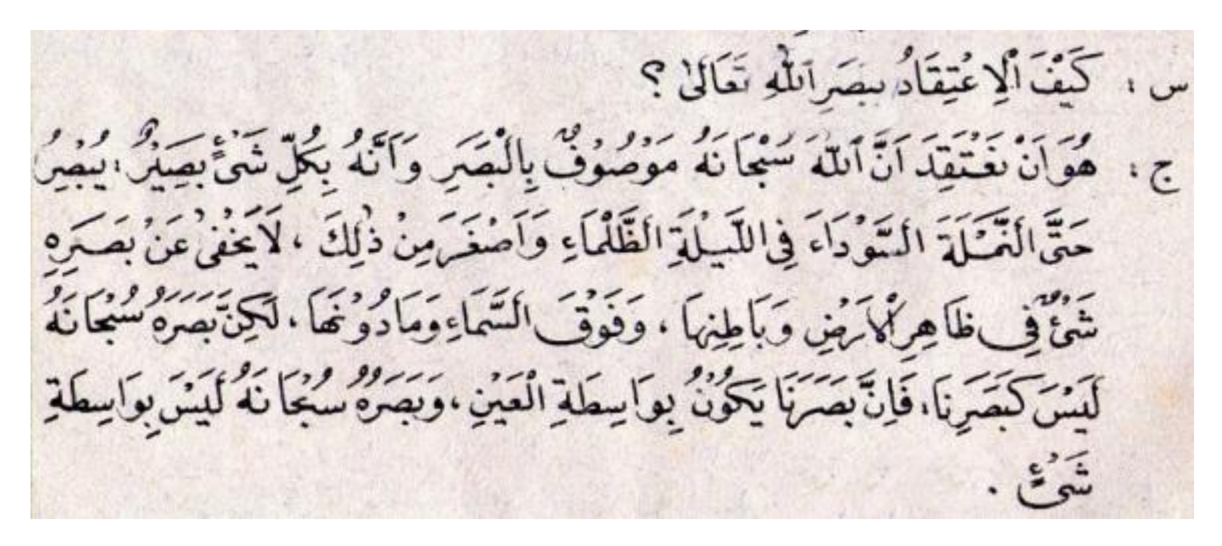
Tanya: *bagaimana meyakini sifat Allah SWT mah Berkkehendak?*

Jawab: *yaitu dengan meyakini bahwa Allah SWT itu mempunyai sifat maha bebrkehendak, dan sesungguhnya suatu kejadian itu tidaklah mungkin terjadi tanpa kehendak Allah, singkatnya segala sesuatu sesuai kehendaknya, dan tentunya tanpa kehendak Nya tidaklah mungkin sesuatu itu terjadi.*


س : كَيْفَ الْإِعْتِقَادُ بِسَمْعِ اللّٰهِ تَعَالَىٰ ؟
ج : هُوَ أَنْ نَعْتَقِدَ أَنَّ اللّٰهَ سُبْحَانَهُ مَوْصُوفٌ بِالسَّمْعِ وَأَنَّهُ يَسْمَعُ كُلَّ شَيْءٍ سِرًّا كَانَ
أَوْ جَهْرًا ، لَكِنْ سَمْعُهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَىٰ لَيْسَ كَسَمْعِنَا فَإِنَّ سَمْعَنَا بِوَاسِطَةِ الْأُذُنِ
وَسَمْعُهُ سُبْحَانَهُ لَيْسَ بِوَاسِطَةِ شَيْءٍ .

Tanya: *bagaimana meyakini sifat Allah maha Mendengar?*

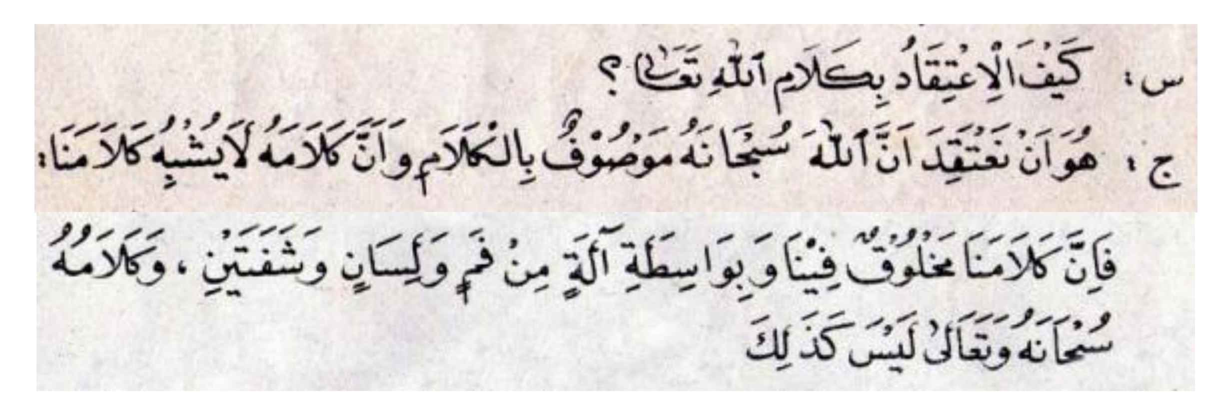
Jawab: *yaitu dengan meyakini bahwa sesungguhnya Allah SWT mempunyai sifat maha Mendengar, dan sesungguhnya Allah mendegar segala sesuatu, bahkan yang samar bagi Allah itu sangatlah jelas, dan tentunya mendengarnya Allah tidaklah sama dengan mendengarnya kita, karena mengengarnya kita membutuhkan alat yaitu telinga, dan cara mendengarnya Allah tidaklah membutuhkan bantuan alat apapun.*



س : كَيْفَ الْاِعْتِقَادُ بِبَصَرِ اللّٰهِ تَعَالَى ؟
ج : هُوَ اَنْ نَعْتَقِدَ اَنَّ اللّٰهَ سُبْحَانَهُ مَوْصُوفٌ بِالْبَصَرِ وَاَنَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ بَصِيرٌ، يُبْصِرُ حَتَّى النَّمْلَةَ السَّوْدَاءَ فِي اللَّيْلَةِ الظَّلْمَاءِ وَاَصْغَرَ مِنْ ذٰلِكَ ، لَا يَخْفَى عَنْ بَصَرِهِ شَيْءٌ فِي ظَاهِرِ الْاَرْضِ وَبَاطِنِهَا ، وَفَوْقَ السَّمَاءِ وَمَا دُونَهَا ، لٰكِنَّ بَصَرَهُ سُبْحَانَهُ لَيْسَ كَبَصَرِنَا ، فَاِنَّ بَصَرَنَا يَكُونُ بِوَاسِطَةِ الْعَيْنِ ، وَبَصَرُهُ سُبْحَانَهُ لَيْسَ بِوَاسِطَةِ شَيْءٍ .

Tanya: *bagaiman meyakii sifat melihatnya Allah SWT?*

Jawab: *yaitu dengan meyakini bahwa Allah SWT mempunyai sifat maha melihat, dan semuanya sesuatu yang ada itu Allah bisa melihatnya, seperti halnya Allah bisa melihat semut hitam kecil yang berjalan di malam gelap, atau yang lebih kecil dari itu semua, tidak ada sesuatu apapun yang bisa terlewat dari pandangan Allah di muka bumi dan langit ini baik secara dhohir (nyata) ataupun batin (ghaib). Tidaklah sama cara melihat Allah dengan melihatnya kita mahluk. Karena melihatnya kita itu membutuhkan alat dua mata, dan melihatnya Allah SWt itu terlepasa dari alat atau bentuk apapun.*


س: كيف الاعتقاد بكلام الله تعالى ؟

ج: هو ان نعتقد ان الله سبحانه موصوف بالكلام وان كلامه لا يشبه كلامنا، فان كلامنا مخلوق فينا وبواسطة آلة من فم ولسان وشفتين، وكلامه سبحانه وتعالى ليس كذلك

Tanya *: bagaiman meyakini sifat Kalam nya Allah SWT?*

Jawab*: yaitu dengan meyakini bahwa Allah SWT itu mempunyai sifat maha berbicara (kalam) dan sesungguhnya Berbicaranya Allah SWT itu tidaklah sama dengan berbicaranya kita mahluk. Karena sesungguhnya berbicaranya kita (mahluk) membutuhkan perantara alat yaitu mulut, bibir dan lidah. Dan berbicaranya Allah SWT tidaklah sama seperti demikian.*

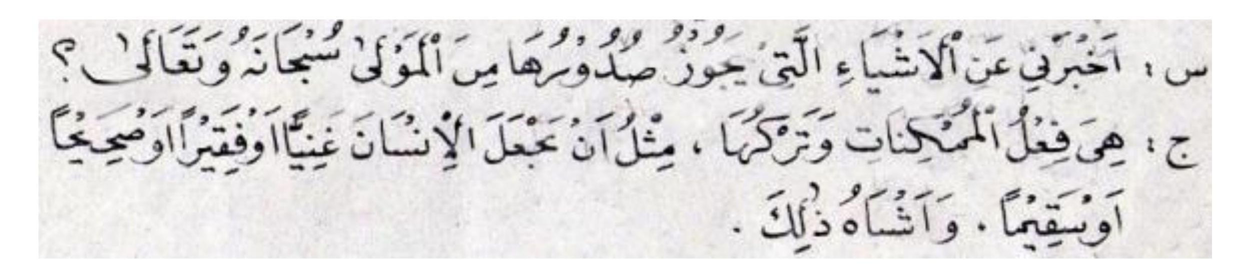
س: اخبرني عن الصفات المستحيلة التي لا يتصف بها المولى سبحانه وتعالى ؟

ج: الصفات المستحيلة في حق الله تعالى - اي التي لا يمكن ان يتصف بها - هي العدم، والحدوث والفناء، والمماثلة للحوادث، والاحتياج لغيره سبحانه وتعالى، ووجود الشريك، والعجز، والكراهة - اي وقوع شيء بغير ارادته - والجهل واشباه ذلك. وانما استحال اتصافه بها لانها صفات نقصان والمولى سبحانه وتعالى لا يتصف الا بصفات الكمال.

Tanya*: beritahu saya tentang sifat yang tidak mungkin dimiliki Tuhan kita Allah SWT?*

Jawab*: sifat yang tidak mungkin dari yang seharusnya dimiliki Allah SWT, dan tidaklah pantas Allah SWT disifatkan dengan hal itu yaitu, 'Adam (Tidak kekal), khuduutsul fana (menemui kerusakan), mumatsalatu lilkhawadist (ada yang menyerupai), ikhtiyaaju*

lighairihi (butuh terhadap sesuatu selain Allah SWT), wujudu syariik (mepunyai sekutu, tidak tunggal), 'ajzu (lemah), karohatu aiy wuku'u syaiun bighairi irodatin (terpaksa akan sesuatu tanpa ada irodah / ketentuan Allah SWT), jahlu wa asybahu dzalik (menyerupakan sesuatu dengan Allah SWT). Dan kesemuanya itu tidakhlah mungkin / mustahil Allah SWT disifatkan seperti halnya sifat-sifat di atas. Dan Tuhan kita Allah SWT tidaklah disifatkan dengan sifat apapun kecuali dengan sifat yang Maha Sempurna.


س : أَخْبِرْنِي عَنِ الْأَشْيَاءِ الَّتِي يَجُوزُ صُدُورُهَا مِنَ الْمَوْلَى سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى ؟
ج : هِيَ فِعْلُ الْمُمْكِنَاتِ وَتَرْكُهَا ، مِثْلُ أَنْ يَجْعَلَ الْإِنْسَانَ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا أَوْ صَحِيحًا أَوْ سَقِيمًا . وَأَشْبَاهُ ذَلِكَ .

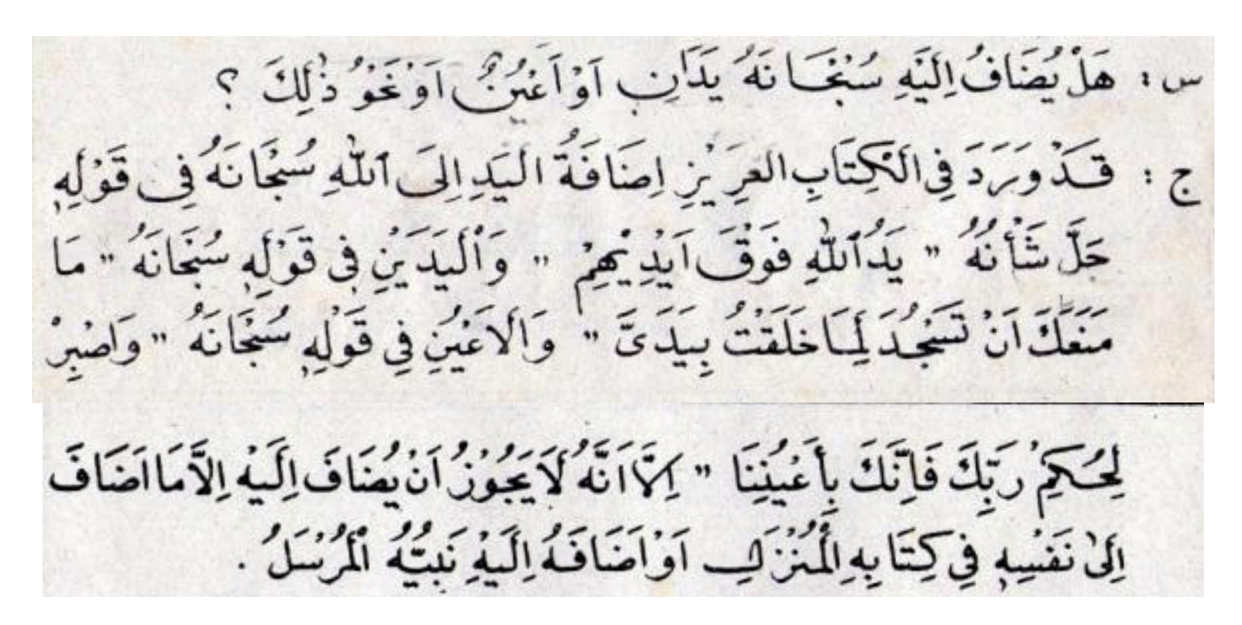
Tanya: *beritahu saya tentang kekuasaan yang Allah SWT perbuat terhadap sesuatu?*

Jawab: *perbuatan Allah SWT itu seperti halnya, menjadikan manusia kaya, atau menjadi miskin, atau menjadi sehat atau sakit, dan lain sebagainya.*

س : مَا الْمُرَادُ بِالْإِسْتِوَاءِ فِي قَوْلِهِ سُبْحَانَهُ " الرَّحْمٰنُ عَلَى الْعَرْشِ اسْتَوَى " ؟
ج : الْمُرَادُ بِهِ اسْتِوَاءٌ يَلِيقُ بِجَلَالِ الرَّحْمٰنِ جَلَّ وَعَلَا ، فَالْإِسْتِوَاءُ مَعْلُومٌ وَ
الْكَيْفُ مَجْهُولٌ . وَاسْتِوَاؤُهُ عَلَى الْعَرْشِ لَيْسَ كَاسْتِوَاءِ الْإِنْسَانِ عَلَى السَّفِينَةِ
أَوْ ظَهْرِ الدَّابَّةِ أَوِ السَّرِيرِ مَثَلًا ، فَمَنْ تَصَوَّرَ مِثْلَ ذَلِكَ فَهُوَ مِمَّنْ غَلَبَ عَلَيْهِ
الْوَهْمُ لِأَنَّهُ شَبَّهَ الْخَالِقَ بِالْمَخْلُوقَاتِ مَعَ أَنَّهُ قَدْ ثَبَتَ فِي الْعَقْلِ وَالنَّقْلِ
أَنَّهُ لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ . فَكَمَا أَنَّ ذَاتَهُ لَا تُشَابِهُ ذَاتَ شَيْءٍ مِنَ الْمَخْلُوقَاتِ -
كَذَلِكَ مَا يُنْسَبُ إِلَيْهِ سُبْحَانَهُ لَا يُشَابِهُ شَيْئًا مِمَّا يُنْسَبُ إِلَيْهَا

Tanya: *apakah maksud dari istiwa (duduk) nya Allah SWT seperti dalam surat Alquran "arrohmanu 'alal 'arsy syistawa"?*

Jawab: *yang dimaksud dengan duduknya ini adalah kepantasan yang di sifatkan pada Allah SWT dan keagungan yang dimiliki Allah SWT yang maha luhur dan agung, yang sudah kita ketahui bersama adalah kewajaran, dan caranya sendiri kita tidak mengetahui nya. Dan duduknya di atas Arsy tentunya tidaklah sama seperti halnya duduknya manusia dalam perahu, atau ketika kita duduk diatas onta, atau kita duduk diatas kasur. Oleh karenanya digambarkanlah seperti di atas supaya jagan sampai keliru memahaminya, supaya tidak menyamakan terhadap Allah dan mahluk termasuk sifatnya. Dan selanjutnya kita harus yakini dari dalil akal atau dalil quran bahwa itu semua (duduknya) Allah SWT tidaklah sama dengan sesuatu apapun. Seperti halnya dzatnya Allah SWT itu tidaklah pantas disamakan dengan sifat yang ada pada mahluk. Dan apa yang dinisbatkan (di maksudkan) tidaklah pantas diarahkan pada Allah SWT dari sifat sifat mahluk*

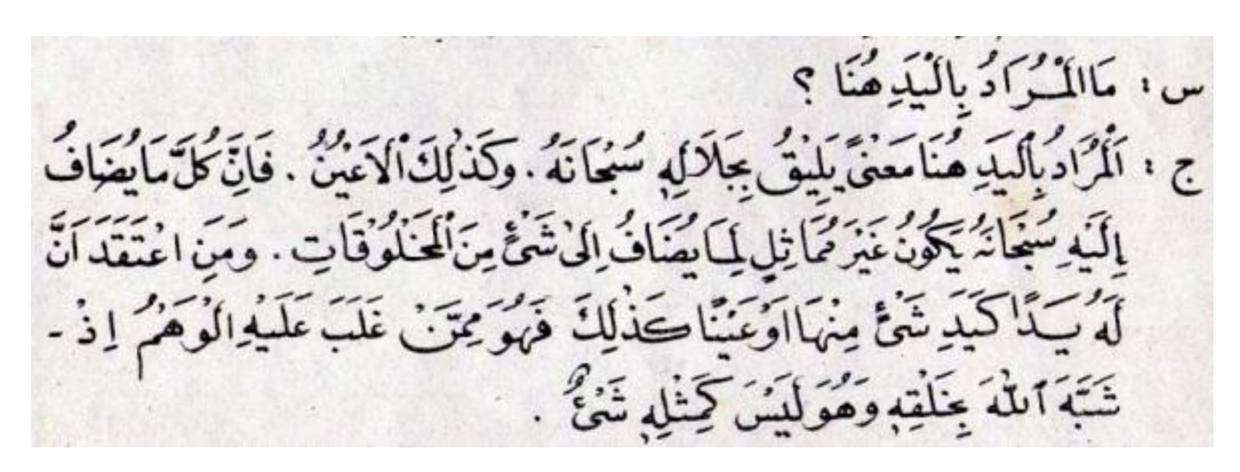


س : هَلْ يُضَافُ اِلَيْهِ سُبْحَانَهُ يَدَانِ اَوْ اَعْيُنٌ اَوْ نَحْوُ ذٰلِكَ ؟

ج : قَدْ وَرَدَ فِي الْكِتَابِ الْعَزِيْزِ اِضَافَةُ الْيَدِ اِلَى اللهِ سُبْحَانَهُ فِي قَوْلِهِ جَلَّ شَأْنُهُ " يَدُ اللهِ فَوْقَ اَيْدِيْهِمْ " وَالْيَدَيْنِ فِي قَوْلِهِ سُبْحَانَهُ " مَا مَنَعَكَ اَنْ تَسْجُدَ لِمَا خَلَقْتُ بِيَدَيَّ " وَالْاَعْيُنِ فِي قَوْلِهِ سُبْحَانَهُ " وَاصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ فَاِنَّكَ بِاَعْيُنِنَا " اِلَّا اَنَّهُ لَا يَجُوْزُ اَنْ يُضَافَ اِلَيْهِ اِلَّا مَا اَضَافَ اِلَى نَفْسِهِ فِي كِتَابِهِ الْمُنَزَّلِ اَوْ اَضَافَهُ اِلَيْهِ نَبِيُّهُ الْمُرْسَلُ .

***Tanya**: apakah boleh kita kita meyakini Allah SWT mempunyai tangan, mata, dan sejenisnya?*

***Jawab**: itu semua sudah dikabarkan dalam kitab suci Al-Quran kalimat tangan, dalam firman Nya yang mulia, "Yadullahi fauqo aidiihim", dan maksud tangan disini (dalam firman Allah) "maa mana'aka antasjuda lima kholaqtu biyadayya", dan kalimat mata (seperti dalam firman Nya) "fasbir lihukmi robbika fainnaka bi'ayuninaa". Dan sesungguhnya tidaklah semua itu diturunkan kecuali ada maksud di dalamnya yang ada dalam kitab yang diturunkan, atau ada maksud di dalamnya kepada nabi yang di utus kepadanya.*


س : ما المُرَادُ بِالْيَدِ هُنَا ؟
ج : اَلْمُرَادُ بِالْيَدِ هُنَا مَعْنًى يَلِيقُ بِجَلَالِهِ سُبْحَانَهُ . وَكَذٰلِكَ الْاَعْيُنُ . فَاِنَّ كُلَّ مَا يُضَافُ
اِلَيْهِ سُبْحَانَهُ يَكُونُ غَيْرَ مُمَاثِلٍ لِمَا يُضَافُ اِلٰى شَيْءٍ مِنَ الْمَخْلُوقَاتِ . وَمَنِ اعْتَقَدَ اَنَّ
لَهُ يَدًا كَيَدِ شَيْءٍ مِنْهَا اَوْ عَيْنًا كَذٰلِكَ فَهُوَ مِمَّنْ غَلَبَ عَلَيْهِ الْوَهْمُ اِذْ -
شَبَّهَ اللّٰهَ بِخَلْقِهِ وَهُوَ لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ .

Tanya: *bagaimana mengartikan tangan Allah?*

Jawab: *mengartikan tangan dapat diartikan akan dengan keluhuran Allah SWT, dan begitu juga mengartikan kalimat mata, dan sesungguhnya semuanya itu tidaklah dimaksudkan kepada Allah SWT, karena yang dimaksudkan tadi masih bersentuhan dengan sifat mahluk. Dan kita harus meyakini sesungguhnya tadi itu (tangan, mata) tangan tidaklah sama dengan tangan kita / apapun, begitu juga menafsirkan mata. Dan sudahlah sepantasnya kita memahami semua ini berbeda antara (mahluk yang diciptakan Allah dangan dzat Nya Allah SWT), karena sekali lagi Allah tidaklah sama dengan sesuatu apapun.*